

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan menggunakan metode penelitian, penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi, data, serta fakta dari suatu populasi yang sudah ditentukan oleh penulis. Informasi yang berkaitan dengan pengaruh antar variabel, yaitu Tekanan Klien, Profesionalisme, dan Independensi terhadap Kualitas Audit.

Menurut Sugiyono (2021:16) metode kuantitatif adalah:

“ Metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan pengertian diatas, penulis memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai metode kuantitatif. Penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan survei. Metode penelitian survei ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dari suatu tempat secara alami. Dalam pelaksanaannya, penulis menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, sehingga hasil yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2021:48) metode deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif diterapkan pada seluruh variabel yang menjadi fokus kajian, meliputi variabel Tekanan Klien, Profesionalisme, dan Independensi serta Kualitas Audit. Dalam keempat variabel tersebut, penulis akan menguraikan secara rinci, objektif, dan akurat mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta keterkaitan antar variabel dengan fenomena yang diangkat dalam penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2021:50) metode verifikatif adalah:

“Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk mengkaji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan pengertian tersebut, analisis verifikatif dalam penelitian ini diterapkan pada semua variabel yang menjadi objek kajian penulis, yakni Tekanan Klien, Profesionalisme, Independensi, dan Kualitas Audit. Melalui metode ini, penulis berupaya untuk membuktikan serta menganalisis keterkaitan antar variabel dengan memanfaatkan pengujian hipotesis dan perhitungan statistik, terutama yang berkaitan dengan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh Tekanan Klien, Profesionalisme, dan Independensi terhadap Kualitas Audit.

Metode survei dalam Sugiyono (2021:57) mendefinisikan sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi di masa lalu atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari populasi, teknik tertentu data

dikumpulkan melalui observasi (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam dan hasil penelitian mudah digeneralisasikan.”

Penelitian ini menggunakan metode survei yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai dimensi, latar belakang, sifat, serta karakteristik yang melekat pada suatu kasus atau kejadian yang bersifat umum. Selain itu, penelitian ini dapat bersifat deskriptif, komparatif, asosiatif, komparatif asosiatif, maupun hubungan struktural yang mencakup hubungan jalur dan hubungan persamaan struktural.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu sasaran atau permasalahan yang dikaji melalui riset sosial guna memperoleh jawaban maupun solusi atas permasalahan yang ada. Selanjutnya, hasil dari pengamatan tersebut akan dianalisis dan ditarik kesimpulan yang dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

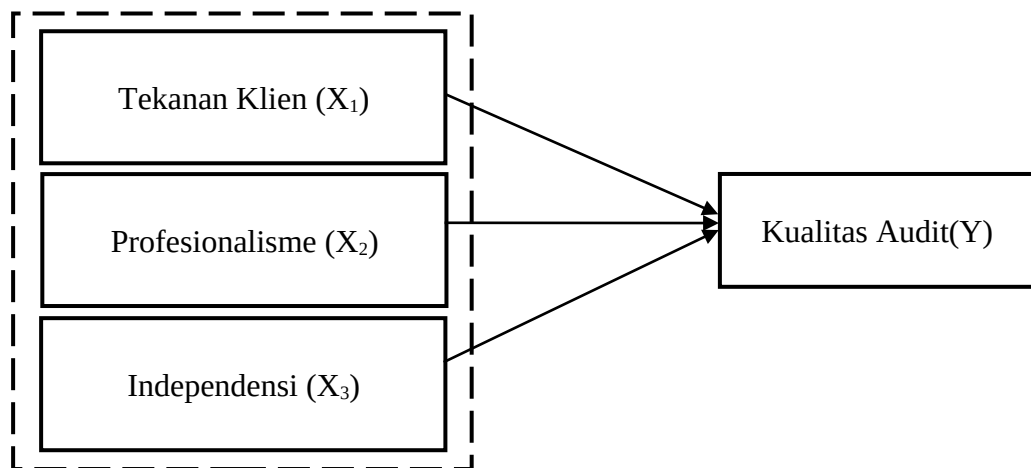
Menurut Sugiyono (2021:68) didefinisikan sebagai berikut:

“Objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian diatas maka objek dari penelitian mengenai Tekanan Klien, Profesionalisme, Independensi dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Wilayah Kota Bandung.

3.1.2 Model Penelitian

Model penelitian merupakan suatu abstraksi dari fenomena-fenomena yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Mengacu pada judul yang diangkat yaitu "Pengaruh Tekanan Klien, Profesionalisme, dan Independensi terhadap Kualitas Audit", model penelitian ini menggambarkan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Adapun model penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Metode Penelitian

Keterangan:

- : Menunjukkan Pengaruh Parsial
- : Menunjukkan Pengaruh Simultan

Bila dijabarkan secara sistematis, maka hubungan antar variabel diatas dapat diketahui sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan:

X_1 = Tekanan Klien

X_2 = Profesionalisme

X_3 = Independensi

f = Fungsi

Dari pemodelan diatas dapat diketahui bahwa Tekanan Klien, Profesionalisme dan Independensi secara masing-masing dan bersamaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan sebagai sarana pendukung dalam proses perolehan data penelitian. Ketepatan dalam pemilihan instrumen penelitian menjadi hal yang krusial, karena instrumen yang sesuai akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang valid dan relevan guna mendukung hasil analisis penelitian.

Menurut Sugiyono (2021:156) instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

“Suatu alat yang digunakan untuk mengukur sebuah fenomena alam ataupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua ini disebut variabel penelitian.”
Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu:

Dalam instrumen yang penelitian ini yaitu menggunakan metode kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang sudah dijabarkan dalam tabel operasional variabel sehingga setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden teratur, sistematis dan mudah dipahami.

Menurut Sugiyono (2021:142) pengertian kuesioner adalah:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala ordinal sebagai dasar pengukuran operasional variabel. Skala ordinal dipilih karena mampu memberikan informasi mengenai nilai dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Setiap variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner yang disusun dengan skala ordinal berbasis Skala *Likert*.

Menurut Sugiyono (2021:146) Skala *Likert* adalah:

“ Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau fenomena sosial.”

Dalam penelitian ini, fenomena sosial yang diteliti diidentifikasi secara spesifik oleh penulis ke dalam variabel penelitian. Melalui Skala Likert, setiap variabel yang akan diukur diuraikan menjadi beberapa indikator variabel, yang kemudian dijadikan sebagai landasan dalam penyusunan item-item pernyataan maupun pertanyaan pada instrumen penelitian. Adapun setiap jawaban dari item instrument tersebut memiliki tingkatan gradasi mulai dari yang sangat positif hingga sangat negatif sesuai dengan ketentuan Skala *Likert*.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang harus diterapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan sebuah data.

Variabel Penelitian menurut Sugiyono (2021:68) adalah:

“ Suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada umumnya variabel dalam suatu penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yakni variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Merujuk pada judul penelitian yang diangkat oleh penulis, yaitu “Pengaruh Tekanan Klien, Profesionalisme, dan Independensi terhadap Kualitas Audit”, maka variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis variabel tersebut.

3.2.1.1 Variabel *Independent* (X)

Menurut Sugiyono (2021:69) variabel independen di definisikan sebagai berikut:

“variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini variabel bebas (*Independent Variable*) terdiri dari:

3.2.1.1.1 Tekanan Klien (X_1)

Berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2021:17) yang menjelaskan bahwa:

“Tekanan klien dapat dipahami sebagai ancaman intimidasi yaitu ancaman yang terjadi ketika akuntan dihalangi bertindak secara objektif karena tekanan yang nyata atau dirasakan, termasuk upaya untuk memengaruhi akuntan/auditor secara tidak semestinya”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel ini melalui Faktor-Faktor Kemampuan dalam Menghadapi Tekanan Klien, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Knapp (1985a)

1. Sifat Isu Konflik (*Nature of Conflict Issue*)
2. Kondisi Keuangan Klien (*Client's Financial Condition*)

3. Pemberian Jasa Manajemen (*Provision of Management Advisory Services*)
4. Tingkat Persaingan Pasar Audit (*Degree of Competition in Audit Services Market*)

3.2.1.1.2 Profesionalisme (X₂)

Menurut A. A. Arens et al (2015:105) profesionalisme auditor adalah:

“Profesionalisme auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel ini melalui Prinsip-Prinsip Profesionalisme, diantaranya sebagai berikut:

Menurut A. A Arens. et all (2011:71)

1. Prinsip Integritas
2. Prinsip Objektivitas
3. Prinsip Kompetensi
4. Prinsip Kerahasiaan
5. Prinsip Perilaku Profesional

3.2.1.1.3 Independensi (X₃)

Menurut Theodorus M Tuanakotta (2011:64) menjelaskan bahwa independensi auditor adalah:

“Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel ini melalui Aspek-Aspek Independensi, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Mautz dan Sharaf dalam Theodorus M. Tuanakotta (2011:7):

1. Independensi Program
2. Independensi Investigatif
3. Independensi Pelaporan

3.2.1.2 Variabel *Dependent* (Y)

Menurut Sugiyono (2021:69) variabel dependen di definisikan sebagai berikut:

“Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel terikat (*Dependent Variable*) terdiri dari:

3.2.1.2.1 Kualitas Audit (Y)

Menurut A.A. Arens et al (2015:105) menjelaskan bahwa kualitas audit yaitu:

“Kualitas Audit adalah kemampuan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang bersifat material dalam laporan keuangan. Kemampuan mendeteksi kesalahan merupakan refleksi atau gambaran dari kompetensi auditor, sedangkan kemampuan melaporkan kesalahan berkaitan dengan etika atau integritas auditor yang diproksikan dengan independensi.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel ini melalui Aspek-Aspek, diantaranya sebagai berikut:

Menurut Amrin Siregar dalam Tandiontong (2016:233):

1. Orientasi Masukan (Input Oriented)
2. Orientasi Proses (Process Oriented)
3. Orientasi Keluaran (Outcome Oriented)

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan uraian menyeluruh atas variabel penelitian yang mencakup dimensi dan indikator sebagai alat ukur. Selain itu, operasionalisasi variabel berfungsi untuk menetapkan skala pengukuran pada masing-masing variabel agar pengujian hipotesis dapat dilaksanakan secara tepat.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai variabel yang digunakan, berikut disajikan tabel operasionalisasi variabel.

3.2.2.1 Operasionalisasi Variabel Tekanan Klien

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Tekanan Klien (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Tekanan Klien (X₁)	Contoh-contoh Tekanan yang Mengakibatkan Ancaman terhadap Kepatuhan:			
“Tekanan klien dapat dipahami sebagai ancaman intimidasi yaitu ancaman yang terjadi ketika akuntan dihalangi bertindak secara objektif karena tekanan yang nyata atau dirasakan, termasuk upaya untuk memengaruhi akuntan/auditor secara tidak	1. Sifat Isu Konflik (<i>Natura of conflict Issue</i>)	a. Perbedaan pendapat seperti perselisihan antara auditor dan klien dalam proses maupun hasil audit	Ordinal	1
		b. Penggunaan standar teknis audit sebagai pedoman dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dengan klien	Ordinal	2
	2. Kondisi Keuangan Klien (<i>Client's Financial Condition</i>)	a. Pertimbangan kondisi keuangan klien sebagai faktor yang dapat menimbulkan tekanan selama pelaksanaan audit	Ordinal	3
		b. Kemampuan klien dengan posisi tawar yang lebih tinggi dalam	Ordinal	4

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
semestinya”		memberikan tekanan terhadap auditor		
	3. Pemberian Jasa Manajemen (<i>Provision of Management Advisory Services</i>)	a. Pemberian jasa non-audit oleh KAP kepada klien audit yang sama yang dapat memengaruhi objektivitas auditor	Ordinal	5
		b. Tingkat ketergantungan ekonomi auditor atau KAP terhadap klien dalam pelaksanaan audit	Ordinal	6
	4. Tingkat Persaingan Pasar Audit (<i>Degree of Competition in Audit Services Market</i>)	a. Tingkat persaingan antar KAP dalam memperoleh dan mempertahankan klien audit	Ordinal	7
		b. Kemungkinan pergantian auditor oleh klien apabila hasil audit tidak sesuai dengan harapan klien	Ordinal	8
Sumber: Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2021:17)	Sumber: Knapp (1985a)			

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel Profesionalisme

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Profesionalisme (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Profesionalisme (X₂)	Prinsip-prinsip profesionalisme :			
“Profesionalisme auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri.”	1. Prinsip Integritas	a. Kejujuran dan keterusterangan auditor dalam melaksanakan praktik audit sesuai dengan fakta dan bukti yang diperoleh	Ordinal	9, 10
		b. Sikap adil dan terus terang auditor dalam menjalankan hubungan profesional dengan klien maupun pihak terkait	Ordinal	11, 12
	2. Prinsip Objektivitas	a. Kemampuan auditor dalam mempertahankan objektivitas ketika membuat pertimbangan dan keputusan audit	Ordinal	13
		b. Kemampuan auditor dalam membuat pertimbangan audit berdasarkan fakta dan bukti	Ordinal	14

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
		yang diperoleh		
	3. Prinsip Kompetensi	a. Pengetahuan dan kemampuan auditor dalam melaksanakan audit sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku	Ordinal	15
		b. Sikap kehati-hatian profesional auditor dalam mengevaluasi informasi dan bukti audit	Ordinal	16
	4. Prinsip Kerahasiaan	a. Kemampuan auditor dalam menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama proses audit	Ordinal	17
		b. Pembatasan penggunaan informasi audit hanya untuk kepentingan pelaksanaan tugas profesional	Ordinal	18
	5. Prinsip Perilaku Profesional	a. Kepatuhan auditor terhadap kode etik dan standar profesi dalam menjalankan tugas audit	Ordinal	19
		b. Sikap auditor dalam menjaga		

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
		reputasi dan kepercayaan terhadap profesi audit	Ordinal	20
Sumber: A. A. Arens. et all (2015:105)	Sumber: A. A Arens. et all (2011:71)			

3.2.2.3 Operasionalisasi Variabel Independensi

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Independensi (X₃)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Independensi (X₃)	Aspek Independensi:			
“Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam	1. Independensi Program	a. Kebebasan auditor dalam menentukan prosedur audit yang diperlukan sesuai dengan standar audit tanpa campur tangan pihak lain	Ordinal	21

mengambil Tindakan dan keputusan.”		b. Kebebasan auditor dalam menentukan ruang lingkup dan waktu pelaksanaan audit sesuai dengan pertimbangan profesional	Ordinal	22
	2. Independensi Investigatif	a. Kebebasan auditor dalam memperoleh bukti audit yang diperlukan tanpa adanya pembatasan dari pihak klien	Ordinal	23
		b. Kemampuan auditor dalam melakukan pemeriksaan dan evaluasi terhadap informasi audit secara objektif	Ordinal	24
		c. Kebebasan auditor dalam mempertahankan pertimbangan profesional selama proses pemeriksaan	Ordinal	25
	3. Independensi Pelaporan	a. Kebebasan auditor dalam menyampaikan hasil audit sesuai dengan kondisi dan temuan yang sebenarnya	Ordinal	26
		b. Keberanian		

		auditor dalam mengungkapkan temuan audit yang material tanpa dipengaruhi kepentingan pihak lain	Ordinal	27
		c. Kebebasan auditor dalam memberikan opini audit sesuai hasil pemeriksaan yang telah dilakukan	Ordinal	28
Sumber: Mautz dan Sharaf dalam Tuanakotta & Theodorus M (2011:64)	Sumber: Mautz dan Sharaf dalam Tuanakotta & Theodorus M (2011:7)			

3.2.2.4 Operasionalisme Variabel Kualitas Audit

Tabel 3. 4
Operasional Variabel Kualitas Audit (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Kualitas Audit (Y)	Aspek-Aspek Kualitas Audit:			
“Kualitas Audit adalah kemampuan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang bersifat material dalam laporan keuangan.	1. Orientasi Masukan (<i>Input Oriented</i>)	a. Penugasan personel audit yang sesuai dengan kompetensi auditor dalam melaksanakan pemeriksaan	Ordinal	29
		b. Pelaksanaan		

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Kemampuan mendeteksi kesalahan merupakan refleksi atau gambaran dari kompetensi auditor, sedangkan kemampuan melaporkan kesalahan berkaitan dengan etika atau integritas auditor yang diproksikan dengan independensi.”		konsultasi dalam mendukung penyelesaian masalah selama proses audit	Ordinal	30
		c. Pelaksanaan supervise untuk memastikan pemeriksaan berjalan audit berjalan sesuai standar dan prosedur yang berlaku	Ordinal	31
		d. Kemampuan auditor dalam menjalankan pemeriksaan berdasarkan standar dan prosedur yang berlaku	Ordinal	32
	2. Orientasi Proses (<i>Process Oriented</i>)	a. Pelaksanaan tahapan audit secara tepat untuk menghasilkan keputusan audit yang berkualitas	Ordinal	33
		b. Pelaksanaan audit berdasarkan standar audit dan pengendalian yang berlaku	Ordinal	34

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
	3. Orientasi Keluaran (<i>Output Oriented</i>)	a. Kesesuaian hasil audit dengan rekomendasi yang diberikan kepada pihak terkait	Ordinal	35
		b. Kemampuan hasil audit dalam meningkatkan kepercayaan dan hubungan profesional dengan klien	Ordinal	36, 37
Menurut A.A. Arens et al (2015:105)	Amrin Siregar dalam Tandiontong (2016:233)			

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan sumber data dalam penelitian yang penentuannya disesuaikan dengan judul penelitian yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi merupakan:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di OJK. Terdapat populasi sebanyak 113 auditor yang bekerja pada 21 KAP aktif di Wilayah Kota Bandung berdasarkan data

OJK per tahun 2025, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Tabel Populasi Penelitian

No	Kantor Akuntan Publik (KAP)	Alamat	Jumlah Auditor	Auditor yang telah bekerja < 2 tahun
1	KAP Moh Wildan & Ari Darmawan (Pusat)	Gedung Tigaraksa Satria, Jl. Sockamo Hatta No.606 Kel.Sekejati, Kec.Buah Batu, Kota Bandung	6	2
2	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., CA., CPA	Jl. Ranca Oray, Mekarjaya, Ruko No.Kav.C, Komplek Margacipta, Rancasari, Kota Bandung	6	2
3	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan (Pusat)	Jl. Dr.Slamet No.55, Cipaganti, Kota Bandung	7	3
4	KAP Roebiandini & Rekan	Jl. Cikutra Baru VI No.49 Kel.Neglasari, Kec.Cibcunying Kaler, Kota Bandung	5	3
5	KAP Chris, Hermawan	Taman Kopo Indah II RC 12 RT 002 RW 012, Pasar Segar, Bandung	5	4
6	KAP Drs. Joseph Munthe	Jl. Terusan Jakarta No.20 Kel.Babakan Surabaya, Kec.Kiaracondong, Kota Bandung	5	2
7	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Jl. P.H.Hasan Mustafa No.58 RT 011 RW 013 Kel.Cikutra, Kec.Cibcunying Kidul, Bandung	5	3
8	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS.	Jl. Pasir Luyu No.36, Kota Bandung	5	3
9	KAP Sabar & Rekan	Jl. Saturnus Utara No.4A, Manjahlega, Margahayu Raya, Kota Bandung	6	2
10	KAP Prof. H. TB. Hasanuddin, M.Sc, & Rekan	Jl. Soekarno Hatta No.590, Kota Bandung	6	2
11	KAP Moch.	Jl. Melong Asih No.69B Lantai 2	5	3

No	Kantor Akuntan Publik (KAP)	Alamat	Jumlah Auditor	Auditor yang telah bekerja < 2 tahun
	Zainuddin, Sukmadi & Rekan	Kec.Bandung Kulon, Kota Bandung		
12	KAP Dra. Yati Ruhiyati	Jl. Ujung Berung Indah Permai V Blok 24-10, Kota Bandung	4	4
13	KAP Drs. Sanusi dan Rekan	Jl. Prof. drg. Surya Soemantri No. 76C, Sukagalih, Kec. Sukajadi, Kota Bandung	5	3
14	KAP Jahja Gunawan	Jl. Sunda No.1 RT 009 RW 004 Kel.Paledang, Kcc.Lengkong, Kota Bandung	6	2
15	KAP Drs. Sukardi, Ak., CPA	Jl. Cigadung Raya Tengah RT 002 RW 009 Kel.Cigadung, Kec.Cibeunying Kaler, Kota Bandung	5	3
16	KAP Linas, S.E., BKPC., CPA	Jl. Mckar Agung No.9 RT 002 RW 006 Kcl.Mckar Wangi, Kcc.Bojongloa Kidul, Kota Bandung	5	2
17	KAP Evi Surjana	Jl. Karapitan No.131 B Kel.Burangrang, Kec.Lengkong, Kota Bandung	5	3
18	KAP Sudrajat & Rekan	Jl. Kawalayaan Indah I No.10, Jatisari, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286	7	3
19	KAP Juan Kasma	Jl. Terusan Jakarta Kav.73 No.426 RT 007 RW 015 Kcl.Sukamiskin, Kec.Arcamanik, Kota Bandung	7	2
20	KAP Nano Suyatna CPA	Jl. GBA 2 No. 20-21 Blok F5, Cipagalo, Kec. Bojongsoang	4	2
21	KAP M Rafikaraf Sanjani	Jl. Asia Afrika No.129, Kota Bandung	5	3
Jumlah Populasi			113 Auditor	56 Auditor

Sumber: (<https://www.ojk.go.id>)

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan metode yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian. Suatu penelitian yang berkualitas hendaknya menerapkan teknik yang tepat dalam menetapkan sampel yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2021:128) teknik *sampling* merupakan:

“Merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Berkaitan dalam hal tersebut, Sugiyono (2021:128) berpendapat bahwa:

“Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.”

Menurut Sugiyono (2021:133) *Sampling purposive* merupakan:

“*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Metode pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sample*, yaitu teknik dengan pertimbangan tertentu sehingga data yang diperoleh *representative* dengan melakukan proses penelitian kepada objek penelitian yang kompeten dibidangnya. Oleh karena itu, peneliti menetapkan kriteria sebagai berikut dalam pemilihan sampel:

1. KAP berstatus aktif yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Wilayah Kota Bandung.
2. KAP yang mengizinkan penulis melakukan penelitian.
3. Auditor yang telah bekerja minimal 2 tahun.

Tabel 3. 6
Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Wilayah Kota Bandung	29
Tidak memenuhi kriteria 1: Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berstatus tidak aktif dan berada diluar di Wilayah Kota Bandung dari yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Wilayah Kota Bandung	(8)
Tidak memenuhi kriteria 2: Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak mengizinkan penulis melakukan penelitian	(9)
Jumlah KAP yang dapat dijadikan sampel penelitian	12
Jumlah Auditor di 12 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung	68
Tidak memenuhi kriteria 3: Auditor yang telah bekerja minimal 2 tahun dengan jabatan manajer/supervisor	(35)
Jumlah Auditor yang memenuhi kriteria menjadi sampel penelitian	33

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:127) sampel penelitian merupakan:

“ Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populas itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.”

Menentukan ukuran sampel merupakan tahapan yang dilakukan untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Sampel yang dipilih diharapkan mampu mewakili serta menggambarkan kondisi populasi yang sebenarnya. Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan melalui perhitungan statistik maupun berdasarkan estimasi dalam penelitian.

Berdasarkan jumlah populasi dan teknik pengambilan sampel yang digunakan, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 33 auditor yang bekerja pada 12 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun distribusi sampel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7
Distribusi Sampel

No	Nama KAP	Jumlah Sampel
1	KAP Hartman, S.E., Ak., M.M., CA., CPA	2
2	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan (Pusat)	3
3	KAP Roebiandini & Rekan	3
4	KAP Chris, Hermawan	4
5	KAP Sabar & Rekan	2
6	KAP Prof. H. TB. Hasanuddin, M.Sc, & Rekan	2
7	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	3
8	KAP Drs. Sanusi dan Rekan	3
9	KAP Jahja Gunawan	2
10	KAP Drs. Sukardi, Ak., CPA	3
11	KAP Sudrajat & Rekan	3
12	KAP M Rafikaraf Sanjani	3
Total Sampel		33

Sumber: Peneliti

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan subjek yang menjadi asal perolehan data. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer, yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara.

Menurut Sugiyono (2021:194) data primer merupakan:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada 20 Kantor Akuntan Publik (KAP) aktif di wilayah Kota Bandung yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data primer tersebut diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden, mencakup identitas responden serta tanggapan responden terkait Tekanan Klien, Profesionalisme, dan Independensi terhadap Kualitas Audit.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penyusunan karya ilmiah, peneliti harus memilih teknik yang sesuai agar data yang diperoleh relevan. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi penelitian kepustakaan (Library Research), penelitian lapangan (Field Research), dan riset internet (Online Research).

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan guna memperoleh data sekunder berupa landasan teori yang dijadikan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian, yaitu dengan cara mempelajari dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian yang dilaksanakan dengan cara terjun langsung ke objek penelitian guna memperoleh data primer yang dibutuhkan.

3. Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai situs atau *website* yang menyediakan informasi relevan dan berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

Menurut Sugiyono (2021:199) teknik pengumpulan data merupakan:

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:320) analisis data dapat dikatakan sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Berdasarkan definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa analisis data merupakan penyederhanaan data yang dibuat ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan dipahami kemudian melakukan sebuah analisis untuk menarik kesimpulan. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan di bawah.

3.5.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.1.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur

sejauh mana instrumen dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya diuji kevaliditasannya dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang telah disusun sebelumnya.

Sugiyono (2021:175) menyampaikan bahwa:

“Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.”

Dalam uji validitas menurut Sugiyono (2021:181) ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r \leq 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Tingkat validitas suatu alat ukur mencerminkan seberapa tepat alat tersebut dalam mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen penelitian dikatakan memiliki validitas yang baik apabila mampu menjalankan fungsi pengukurannya secara optimal, serta menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan dan maksud dilaksanakannya penelitian tersebut.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\}\{n(\sum Y_1^2) - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product moment

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

3.5.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan tingkat keandalan dan ketepatan suatu alat ukur dalam menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil ketika digunakan secara berulang. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi yang diperlukan dalam mengukur suatu gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2021:176) menyatakan bahwa:

“Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.”

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut mampu menghasilkan data yang konsisten. Dengan demikian, instrumen tersebut dapat digunakan secara terpercaya karena mampu memberikan hasil yang relatif sama meskipun digunakan pada waktu dan kondisi yang berbeda. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara simultan terhadap seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian. Adapun kriteria yang digunakan untuk menilai

reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Alpha $> 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.
- b. Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

Keterangan :

= Reliabilitas internal seluruh instrumen

= Reliabilitas *product moment* antara belehan pertama dan kedua

3.5.2 Metode Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui jawaban kuesioner responden yang menggunakan skala *likert*, sehingga data yang dihasilkan berupa data berskala ordinal. Oleh karena itu, data ordinal tersebut perlu ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang sudah di sebarakan
2. Tentukan frekuensi (f) dari setiap butir pertanyaan yang diberikan kepada responden yang menjawab skor 1,2,3,4 dan 5 pada setiap itemnya
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasil tersebut disebut juga proporsi

4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan ilai proporsi secara berurutan perkolom skor 103
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
6. Menentukan nilai skala (scala value = SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi dimensi)
7. Menentukan skala (scale value = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

Keterangan :

densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

densitas at upper limit = kepadatan batas atas

area below upper limit = daerah di bawah batas atas

area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

8. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu:

$$\textit{Transformed Scale Value} = SV + (1 + SV_{min})$$

3.5.3 Rancangan Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan, menyederhanakan, dan menyajikan data penelitian ke dalam bentuk tabulasi yang sistematis sehingga mudah dipahami. Teknik ini berfungsi untuk memberikan gambaran secara akurat mengenai fakta dan kondisi objek yang

diteliti, tanpa melakukan analisis lebih lanjut maupun menarik kesimpulan yang bersifat general.

Sugiyono (2021:206) menyampaikan bahwa:

“Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif, penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tekanan Klien pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Bagaimana profesionalisme Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
3. Bagaimana Independensi Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
4. Bagaimana Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada saat menganalisis data, sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, dimana yang sedang diteliti adalah sampel dari pengukuran yang dipilih dari

populasi yaitu auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menjadi perhatian dalam penelitian.

2. Setelah pengumpulan data, penulis kemudian menentukan alat untuk memperoleh data dari variabel-variabel yang akan diteliti. Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner atau daftar pertanyaan, dalam menentukan nilai dari kuesioner tersebut penulis menggunakan skala *likert*.
3. Kuesioner yang sudah disiapkan, disebarkan ke para responden (auditor) yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai objek penelitian. Setiap butir pertanyaan dari kuesioner memiliki lima (5) jawaban dengan masing-masing nilai (skor) yang berbeda untuk setiap pertanyaan, yaitu :

Tabel 3. 8
Bobot Kuesioner Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1	Selalu/selalu/sangat positif/sangat baik	5	1
2	Setuju/sering/positif/baik	4	2
3	Ragu-ragu/kadang kadang/netral/cukup	3	3
4	Tidak setuju/jarang/negatif/tidak baik	2	4
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif/sangat tidak baik	1	5

Sumber: Sugiyono (2021:147)

4. Setelah seluruh data terkumpul, data tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk tabel beserta analisisnya. Penelitian ini menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh data pada setiap variabel kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menghitung rata-rata (*mean*) masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk Variabel X =

$$\text{Me} \frac{\sum x_i}{n}$$

Untuk Variabel Y =

$$\text{Me} \frac{\sum y_i}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata-Rata

$\sum x_i$ = Jumlah Nilai X ke-I sampai ke-n

$\sum y_i$ = Jumlah Nilai Y ke-I sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah nilai rata-rata dari setiap variabel diperoleh, selanjutnya hasil tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi

tersebut ditentukan berdasarkan jumlah pertanyaan dalam kuesioner yang dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) menggunakan skala *likert*. Adapun skala *likert* digunakan untuk mengukur jawaban sebagai berikut:

Rumus nilai tertinggi:

$$\text{Nilai Tertinggi} = \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \times 5$$

Rumus nilai terendah:

$$\text{Nilai Terendah} = \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \times 1$$

Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Tentukan rentang, ialah data terbesar yang dikurangi data kecil
- b. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan sturges, yaitu banyak kelas $= 1 + (3,3) \log n$
- c. Tentukan panjang kelas interval P

Keterangan:



P : kelas interval

Rentang : Nilai tertinggi – Nilai terendah

Banyak kelas : 5 kelas

1. Tekanan Klien (X_1)

Untuk variabel Tekanan Klien dengan 8 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

$$\text{Skor tertinggi} : 8 \times 5 = 40$$

$$\text{Skor terendah} : 8 \times 1 = 8$$

Lalu kelas interval sebesar maka penulis menemukan kriteria untuk Tekanan Klien (X_1) sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Kriteria Penilaian Tekanan Klien

Kelas Interval	Kriteria
Skor $X_1 < 14,4$	Sangat Rendah
$14,4 \leq \text{Skor} < 20,81$	Rendah
$20,81 \leq \text{Skor} < 27,21$	Sedang
$27,21 \leq \text{Skor} < 33,61$	Tinggi
Skor $\geq 33,6$	Sangat Tinggi

a. Sifat Isu Konflik (*Nature of Conflict Issue*)

Dimensi Sifat Isu Konflik (*Nature of Conflict Issue*) diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga:

$$\text{Skor tertinggi} : 2 \times 5 = 10$$

$$\text{Skor terendah} : 2 \times 1 = 2$$

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 10
Kriteria Penilaian Sifat Isu Konflik

Kelas Interval	Kriteria
Skor $< 3,6$	Sangat Rendah
$3,6 \leq \text{Skor} < 5,21$	Rendah

$5,21 \leq \text{Skor} < 6,81$	Sedang
$6,81 \leq \text{Skor} < 8,41$	Tinggi
$\text{Skor} \geq 8,41$	Sangat Tinggi

b. Keuangan Klien (*Client's Financial Condition*)

Dimensi Keuangan Klien (*Client's Financial Condition*)

diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Skor terendah : $2 \times 1 = 2$

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 11

Kriteria Penilaian Keuangan Klien

Kelas Interval	Kriteria
$\text{Skor} < 3,6$	Sangat Rendah
$3,6 \leq \text{Skor} < 5,21$	Rendah
$5,21 \leq \text{Skor} < 6,81$	Sedang
$6,81 \leq \text{Skor} < 8,41$	Tinggi
$\text{Skor} \geq 8,41$	Sangat Tinggi

c. Pemberian Jasa Manajemaen (*Provision of Management Advisory Services*)

Dimensi Pemberian Jasa Manajemaen (*Provision of Management Advisory Services*) diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Skor terendah : $2 \times 1 = 2$

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 12
Kriteria Penilaian Pemberian Jasa Manajemen

Kelas Interval	Kriteria
Skor < 3,6	Sangat Rendah
$3,6 \leq \text{Skor} < 5,21$	Rendah
$5,21 \leq \text{Skor} < 6,81$	Sedang
$6,81 \leq \text{Skor} < 8,41$	Tinggi
Skor $\geq 8,41$	Sangat Tinggi

d. Tingkat Persaingan Pasar Audit (*Degree of Competition in Audit Services Market*)

Dimensi Tingkat Persaingan Pasar Audit (*Degree of Competition in Audit Services Market*) diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi : $2 \times 5 = 10$

Skor terendah : $2 \times 1 = 2$

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 13
Kriteria Penilaian Tingkat Persaingan Pasar Audit

Kelas Interval	Kriteria
Skor < 3,6	Sangat Rendah

$3,6 \leq \text{Skor} < 5,21$	Rendah
$5,21 \leq \text{Skor} < 6,81$	Sedang
$6,81 \leq \text{Skor} < 8,41$	Tinggi
$\text{Skor} \geq 8,41$	Sangat Tinggi

2. Profesionalisme (X_2)

Untuk variabel Profesionalisme (X_2) dengan 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga :

Skor tertinggi : $12 \times 5 = 60$

Skor terendah : $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas interval sebesar maka penulis menemukan kriteria untuk Profesionalisme (X_2) sebagai berikut:

Tabel 3. 14

Kriteria Penilaian Profesionalisme

Kelas Interval	Kriteria
$\text{Skor } X_2 < 21,6$	Sangat Rendah
$21,6 \leq \text{Skor} < 31,21$	Rendah
$31,21 \leq \text{Skor} < 40,81$	Sedang
$40,81 \leq \text{Skor} < 50,41$	Tinggi
$\text{Skor} \geq 50,41$	Sangat Tinggi

a. Prinsip Integritas

Dimensi Prinsip Integritas diturunkan ke dalam diturunkan ke dalam 4 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $4 \times 5 = 20$

Skor terendah $4 \times 1 = 4$

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah sebesar maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 15
Kriteria Penilaian Prinsip Integritas

Kelas Interval	Kriteria
Skor < 7,2	Sangat Rendah
$7,2 \leq \text{Skor} < 10,41$	Rendah
$10,41 \leq \text{Skor} < 13,61$	Sedang
$13,61 \leq \text{Skor} < 16,81$	Tinggi
Skor $\geq 16,81$	Sangat Tinggi

b. Prinsip Objektivitas

Dimensi Prinsip Objektivitas diturunkan ke dalam diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $2 \times 5 = 10$

Skor terendah $2 \times 1 = 2$

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah sebesar maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 16
Kriteria Penilaian Prinsip Objektivitas

Kelas Interval	Kriteria
Skor < 3,6	Sangat Rendah
$3,6 \leq \text{Skor} < 5,21$	Rendah
$5,21 \leq \text{Skor} < 6,81$	Sedang
$6,81 \leq \text{Skor} < 8,41$	Tinggi
Skor $\geq 8,41$	Sangat Tinggi

c. Prinsip Kompetensi

Dimensi Prinsip Kompetensi diturunkan ke dalam diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $2 \times 5 = 10$

Skor terendah $2 \times 1 = 2$

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah sebesar maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 17
Kriteria Penilaian Prinsip Kompetensi

Kelas Interval	Kriteria
Skor < 3,6	Sangat Rendah
$3,6 \leq \text{Skor} < 5,21$	Rendah
$5,21 \leq \text{Skor} < 6,81$	Sedang
$6,81 \leq \text{Skor} < 8,41$	Tinggi
Skor $\geq 8,41$	Sangat Tinggi

d. Prinsip Kerahasiaan

Dimensi Prinsip Kerahasiaan diturunkan ke dalam diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $2 \times 5 = 10$

Skor terendah $2 \times 1 = 2$

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah sebesar maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 18
Kriteria Penilaian Prinsip Kerahasiaan

Kelas Interval	Kriteria
Skor < 3,6	Sangat Rendah
$3,6 \leq \text{Skor} < 5,21$	Rendah
$5,21 \leq \text{Skor} < 6,81$	Sedang
$6,81 \leq \text{Skor} < 8,41$	Tinggi
Skor $\geq 8,4$	Sangat Tinggi

e. Prinsip Perilaku Profesional

Dimensi Prinsip Perilaku Profesional diturunkan ke dalam diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $2 \times 5 = 10$

Skor terendah $2 \times 1 = 2$

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah sebesar maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 19

Kriteria Penilaian Prinsip Perilaku Profesional

Kelas Interval	Kriteria
Skor < 3,6	Sangat Rendah
$3,6 \leq \text{Skor} < 5,21$	Rendah
$5,21 \leq \text{Skor} < 6,81$	Sedang
$6,81 \leq \text{Skor} < 8,41$	Tinggi
Skor $\geq 8,41$	Sangat Tinggi

3. Independensi (X_3)

Untuk variabel Independensi (X_3) dengan 8 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

Nilai tertinggi : $8 \times 5 = 40$

Nilai terendah : $8 \times 1 = 8$

Lalu kelas interval sebesar maka penulis menemukan kriteria untuk Independensi (X_3) sebagai berikut:

Tabel 3. 20

Kriteria Penilaian Independensi

Kelas Interval	Kriteria
Skor $X_3 < 14,4$	Sangat Rendah
$14,4 \leq \text{Skor} < 20,81$	Rendah
$20,81 \leq \text{Skor} < 27,21$	Sedang
$27,21 \leq \text{Skor} < 33,61$	Tinggi
$\text{Skor} \geq 33,61$	Sangat Tinggi

a. Independensi Program

Dimensi Independensi Program diturunkan ke dalam diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $2 \times 5 = 10$

Skor terendah $2 \times 1 = 2$

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah sebesar maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 21

Kriteria Penilaian Independensi Program

Kelas Interval	Kriteria
Skor $< 3,6$	Sangat Rendah
$3,6 \leq \text{Skor} < 5,21$	Rendah
$5,21 \leq \text{Skor} < 6,81$	Sedang
$6,81 \leq \text{Skor} < 8,41$	Tinggi
$\text{Skor} \geq 8,41$	Sangat Tinggi

b. Independensi Investigatif

Dimensi Independensi Investigatif diturunkan ke dalam diturunkan ke dalam 3 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $3 \times 5 = 15$

Skor terendah $3 \times 1 = 3$

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah sebesar maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 22
Kriteria Penilaian Independensi Investigatif

Kelas Interval	Kriteria
Skor < 5,4	Sangat Rendah
$5,4 \leq \text{Skor} < 7,81$	Rendah
$7,81 \leq \text{Skor} < 10,21$	Sedang
$10,21 \leq \text{Skor} < 12,61$	Tinggi
Skor $\geq 12,61$	Sangat Tinggi

c. Independensi Pelaporan

Dimensi Independensi Pelaporan diturunkan ke dalam diturunkan ke dalam 3 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $3 \times 5 = 15$

Skor terendah $3 \times 1 = 3$

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah sebesar maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 23
Kriteria Penilaian Independensi Pelaporan

Kelas Interval	Kriteria
Skor < 5,4	Sangat Rendah
$5,4 \leq \text{Skor} < 7,81$	Rendah
$7,81 \leq \text{Skor} < 10,21$	Sedang
$10,21 \leq \text{Skor} < 12,61$	Tinggi
Skor $\geq 12,61$	Sangat Tinggi

4. Kualitas Audit

Untuk variabel Kualitas Audit (Y) dengan 9 pertanyaan, nilai

tertinggi dikalikan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi : } 9 \times 5 = 45$$

$$\text{Nilai terendah : } 9 \times 1 = 9$$

Lalu kelas interval sebesar maka penulis menemukan kriteria untuk Tekanan Klien (Y) sebagai berikut:

Tabel 3. 24

Kriteria Penilaian Kualitas Audit

Kelas Interval	Kriteria
Skor $Y < 16,2$	Sangat Rendah
$16,2 \leq \text{Skor} < 23,41$	Rendah
$23,41 \leq \text{Skor} < 30,61$	Sedang
$30,61 \leq \text{Skor} < 37,81$	Tinggi
Skor $\geq 37,81$	Sangat Tinggi

a. Orientasi Masukan (*Input Oriented*)

Dimensi Orientasi Masukan (*Input Oriented*) diturunkan ke dalam diturunkan ke dalam 4 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga:

$$\text{Skor tertinggi } 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Skor terendah } 4 \times 1 = 4$$

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah sebesar maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 25

Kriteria Penilaian Orientasi Masukan

Kelas Interval	Kriteria
Skor < 3,6	Sangat Rendah
$3,6 \leq \text{Skor} < 5,21$	Rendah
$5,21 \leq \text{Skor} < 6,81$	Sedang
$6,81 \leq \text{Skor} < 8,41$	Tinggi
Skor $\geq 8,41$	Sangat Tinggi

b. Orientasi Proses (*Process Oriented*)

Dimensi Orientasi Proses (*Process Oriented*) diturunkan ke dalam diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $2 \times 5 = 10$

Skor terendah $2 \times 1 = 2$

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah sebesar maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 26

Kriteria Penilaian Orientasi Proses

Kelas Interval	Kriteria
Skor < 3,6	Sangat Rendah
$3,6 \leq \text{Skor} < 5,21$	Rendah
$5,21 \leq \text{Skor} < 6,81$	Sedang
$6,81 \leq \text{Skor} < 8,41$	Tinggi
Skor $\geq 8,41$	Sangat Tinggi

c. Orientasi Keluaran (*Outcome Oriented*)

Dimensi Orientasi Keluaran (*Outcome Oriented*) diturunkan ke dalam diturunkan ke dalam 2 pertanyaan, nilai tertinggi 5 dan terendah 1, sehingga:

Skor tertinggi $2 \times 5 = 10$

Skor terendah $2 \times 1 = 2$

Lalu perhitungan kelas intervalnya adalah sebesar maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 27

Kriteria Penilaian Orientasi Keluaran

Kelas Interval	Kriteria
Skor < 3,6	Sangat Rendah
$3,6 \leq \text{Skor} < 5,21$	Rendah
$5,21 \leq \text{Skor} < 6,81$	Sedang
$6,81 \leq \text{Skor} < 8,41$	Tinggi
Skor $\geq 8,41$	Sangat Tinggi

3.5.4 Rancangan Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode analisis yang bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian melalui perhitungan statistik.

Sugiyono (2021:58) menyatakan bahwa:

“ Metode penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji teori melalui pengujian hipotesis guna menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu mengenai:

1. Pengaruh Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
4. Pengaruh Tekanan Klien, Profesionalisme, dan Independensi secara simultan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

3.5.4.1 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.4.1.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Menurut Sugiyono (2021:93) mengemukakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk

mengetahui korelasi antara variabel Tekanan Klien, Profesionalisme, dan Independensi terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka kebenarannya akan dibuktikan sebagai berikut:

1. $H_{01} : \beta_1 \leq 0$: Tekanan klien tidak berpengaruh dan positif signifikan terhadap kualitas audit.
 $H_{a1} : \beta_1 > 0$: Tekanan klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. $H_{02} : \beta_2 \leq 0$: Profesionalisme tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Ha2 : $\beta_2 > 0$: Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

3. H₀₃ : $\beta_3 \leq 0$: Independensi auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Ha3 : $\beta_3 > 0$: Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4. H₀₄ : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0$: Tekanan Klien, Profesionalisme, dan Independensi secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Ha4 : $\beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$: Tekanan Klien, Profesionalisme, dan Independensi secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

3.5.4.1.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji signifikansi individual yang digunakan untuk menguji koefisien secara parsial, guna mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan peranan variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan taraf kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan sebesar 5%. Kriteria pengambilan keputusan dalam penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0), yaitu dengan melihat signifikan harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaliknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji parsial (Uji t) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan menggunakan statistik uji t, dengan

melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0,1$
- b. Derajat kebebasan = $n - k - 1$
- c. Kaidah keputusan :

1) Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Jika H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan. Dan jika H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t , dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

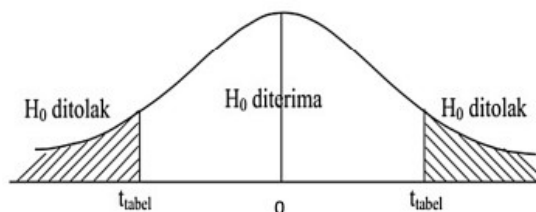
t = tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

r = koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

r^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel dalam penelitian

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3. 2
Uji Parsial (Uji t)
Sumber : Sugiyono (2021:224)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

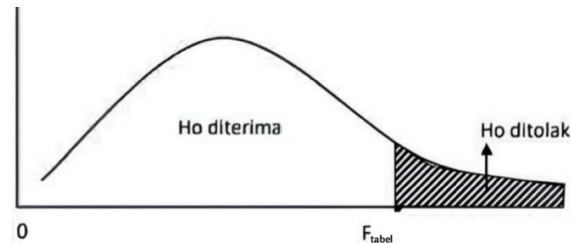
- a. H_0 ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{sig} < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{sig} > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan. Sebaliknya, apabila H_0 ditolak, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan. Guna mempermudah proses pengolahan data serta menghasilkan pengukuran yang lebih akurat, penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) for Windows*.

3.5.4.1.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian simultan ini menggunakan uji statistik F atau yang lebih dikenal dengan *Analysis of Variance*

(ANOVA).



Gambar 3. 3
Uji Simultan (Uji F)
Sumber : Sugiyono (2021:226)

Menurut Sugiyono (2021:192) rumus Uji F adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

- F : Nilai uji F
- R² : Koefisien korelasi ganda
- k : Jumlah variabel independen
- n : Jumlah anggota sampel
- derajat kebebasan : (n – k – 1)

Distribusi f ditentukan oleh derajat kebebasan pembilang dan penyebutnya, yaitu k dan n – k – 1, dengan tingkat kesalahan 0,05. Pengujian dengan membandingkan fhitung dengan ftabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima (signifikan).
- b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak (tidak signifikan)

3.5.4.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linear sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk model hubungan satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y).

Menurut Sugiyono (2019:252) :

“Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.”

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan serta memprediksi perubahan pada variabel dependen berdasarkan perubahan pada variabel independen. Persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

V = variabel dependen/terikat yang diprediksikan

a = konstanta, yaitu nilai Y apabila X = 0

b = koefisien regresi, yang menunjukkan arah dan besarnya perubahan Y akibat perubahan X

X = variabel independen/bebas

3.5.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021:145).

Menurut Sugiyono (2023:263) persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas Audit

α = Bilangan konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi variabel

X = Tekanan Klien

X = Profesionalisme

X = Independensi

ε = Error

3.5.4.4 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Hubungan antar variabel tersebut dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan ditentukan oleh besarnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, untuk mengukur kekuatan hubungan tersebut digunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, dimana menurut Sugiyono (2021:246) rumus tersebut sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}} \sqrt{\{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson product moment

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$

1. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $0 < r < 1$, maka hubungan kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai dependen.
3. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara dua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai 0 nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Sebagai acuan dalam menginterpretasikan nilai koefisien korelasi yang diperoleh, Sugiyono (2021:248) mengemukakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 28
Interpretasi Koefisien Korelasi

Kelas Interval	Kriteria
----------------	----------

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2021:248)

3.5.4.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Nilai tersebut diperoleh dengan cara mengalikan nilai *standardized coefficients beta* dengan *correlations (zero order)* berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *software SPSS for Windows*. Berkaitan dengan hal tersebut, Gujarati (2012:172) mengemukakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Adapun rumus koefisien determinasi secara Simultan menurut Sugiyono (2017:257) rumus determinasi sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

3.6 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2021:199) menyatakan bahwa kuesioner merupakan:

“kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.”

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner dalam penelitian ini memuat sebanyak 37 butir pertanyaan yang mencakup seluruh variabel yang diteliti. Pertanyaan tersebut terdiri dari 8 (delapan) butir pertanyaan mengenai variabel Tekanan Klien, 12 (dua belas) butir pertanyaan mengenai variabel Profesionalisme, 9 (sembilan) butir pertanyaan mengenai variabel Independensi, dan 8 (delapan) butir pertanyaan mengenai variabel Kualitas Audit. Kuesioner ini akan didistribusikan kepada responden, yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).